

---

# ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*, *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BANK DI BURSA EFEK INDONESIA

Vanny

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
vanny091296@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel *Intellectual Capital*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan sub sektor bank yang melakukan IPO sebelum tahun 2013 sehingga didapatkan sampel sebanyak 31 perusahaan. Bentuk penelitian ini yaitu penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan bank yang telah diaudit. Data dianalisis dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan Uji t. Teknik pengelolaan dan analisis data secara kuantitatif dengan software SPSS Statistic 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

**KATA KUNCI:** *Intellectual capital*, *capital adequacy ratio*, ukuran, kinerja perusahaan.

## PENDAHULUAN

Kompetisi pada dunia bisnis akan menuntut setiap perusahaan untuk memperoleh dan memanfaatkan dengan baik berbagai sumber daya yang dimiliki diantaranya sumber daya finansial dan sumber daya non finansial. Sumber daya yang dimiliki tersebut akan digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tercapainya tujuan perusahaan disebut juga sebagai pencapaian kinerja perusahaan yang menunjukkan efektivitas kinerja manajemen perusahaan. Perubahan Kinerja Perusahaan dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya *Intellectual Capital* (IC), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Perusahaan.

*Intellectual Capital* (IC) merupakan modal sumber daya perusahaan yang tidak dapat dicantumkan dalam laporan keuangan atau merupakan sumber daya tidak berwujud dalam perusahaan. *Intellectual Capital* (IC) berupa sumber daya pengetahuan, kemampuan, dan kompetensi sumber daya perusahaan yang berperan dalam mencapai tujuan perusahaan. *Intellectual Capital* (IC) yang tinggi akan mendukung kinerja manajemen perusahaan dan mendukung penetapan dan pencapaian strategi yang telah direncanakan perusahaan sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

---

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang digunakan untuk mengetahui kesehatan perusahaan sub sektor bank. Kecukupan modal perusahaan sub sektor bank yang baik dapat menjadi pertimbangan masyarakat dalam menggunakan jasa yang ditawarkan oleh bank. Selain itu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi dapat menjadi salah satu pertimbangan perusahaan dalam penetapan strategi yang akan datang sehingga semakin baiknya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering diperhatikan dalam pencapaian kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar, sedang, atau kecilnya perusahaan. Perusahaan yang besar dipercayai memiliki efisiensi yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil karena mencerminkan sumber daya yang lebih baik dan canggih. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* (IC), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian ini menggunakan objek Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Bank sebagai salah satu sub sektor dari perusahaan sektor keuangan memiliki peran penting dalam perekonomian negara. Persaingan untuk memperoleh modal dari nasabah semakin ketat terutama pada jaman perkembangan teknologi yang pesat. Berbagai inovasi modern terus diterapkan oleh perusahaan untuk memenangkan persaingan dan menarik perhatian nasabahnya. Pencapaian perusahaan dalam laporan keuangan dan tujuan organisasinya disebut juga sebagai kinerja perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017: 71): “kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah diharapkan bersama.” Menurut Fahmi (2014: 2): untuk memutuskan suatu badan usaha memiliki kualitas yang baik, dapat dilakukan dua penilaian yaitu penilaian dengan melihat sisi kinerja keuangan dan kinerja non keuangan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui komponen-komponen yang terdapat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan keuangan lainnya yang

---

mendukung penilaian kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis kinerja keuangan sebagai pengukuran kinerja perusahaan kinerja keuangan akan menunjukkan hasil-hasil kuantitatif yang bersifat nyata dan menjadikan hasil penilaian kinerja keuangan dapat dipertanggung jawabkan.

Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu rasio profitabilitas karena salah satu tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan atas hasil operasinya dengan tujuan mensejahterakan *stakeholder* perusahaan. Rasio profitabilitas menurut Fahmi (2014: 68): “rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dalam penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.” Tingginya profitabilitas perusahaan menunjukkan semakin baiknya kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan.

Pencapaian kinerja perusahaan tidak lepas dari sumber daya manusia yang ada dalam organisasi terkait yang turut berperan dalam pengambilan keputusan dan menjalankan berbagai sistem organisasi perusahaan. Keandalan sumber daya manusia dalam perusahaan terutama perbankan sangat dibutuhkan mengingat tingginya aktivitas hubungan masyarakat yang terjadi diantara bank dan para nasabah maupun entitas lainnya. Kemampuan oleh sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan juga disebut sebagai *intellectual capital*.

*Intellectual capital* adalah sumber daya tidak berwujud yang dimiliki perusahaan dan berperan penting dalam pencapaian tujuan organisasi atau kinerja perusahaan. Menurut Ulum (2017: 5): beberapa situasi global menekan pentingnya IC misalnya globalisasi, teknologi baru, modal yang relatif bebas, meningkatnya persaingan, perubahan permintaan pelanggan, inovasi, dan perubahan struktur ekonomi dan politik.

*Intellectual capital* dibutuhkan perusahaan untuk menghadapi perubahan-perubahan eksternal dan internal yang terjadi dalam lingkungannya. Perusahaan harus mampu membentuk dan menjalankan kembali strategi yang telah ditetapkan perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya. Dengan demikian, pengetahuan dari sumber daya manusia dalam perusahaan akan berpengaruh penting dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategi perusahaan.

---

Menurut Ulum (2017: 83): *intellectual capital* khususnya aset intelektual dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu *human capital*, *customer* atau *relational capital*, dan *structural* atau *organizational capital* yang membentuk suatu *intellectual capital* bagi perusahaan. Oleh karena itu, *intellectual capital* merupakan aset pengetahuan yang tidak akan tergambarkan secara umum dalam laporan keuangan perusahaan.

Menurut Ulum (2017: 120): Model *value added intellectual coefficient* (VAIC™) dikembangkan oleh Public pada tahun 1997 merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* yang relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan karena konstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan VAIC™ sebagai alat ukur dari *intellectual capital* perusahaan.

Menurut Ulum (2017: 202): perusahaan dengan *intellectual capital* yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik pula karena *intellectual capital* yang unggul merupakan sumber daya organisasi yang berupa modal untuk mengelola organisasi menjadi lebih baik. *Intellectual capital* perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kinerja perusahaan karena perusahaan akan memiliki daya saing yang kuat serta terus berkembang mengikuti perubahan kondisi lingkungan internal dan memiliki kemampuan berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan. Karena perusahaan mampu mengelola sumber dayanya secara efisien atas hasil kinerja *intellectual capital*, maka kinerja keuangan perusahaan dalam hubungannya dengan profitabilitas perusahaan akan meningkat. Teori yang sama telah diungkapkan sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Arifin (2016: 78): “*the disclosure of intellectual capital has significant on financial performance in the banking sector companies listed at the Indonesia Stock Exchange 2008-2012. Given the path coefficient was positive, it means that the disclosure of intellectual capital will be able to improve the financial performance of the banking sector companies.*”

Selain sumber daya manusia, aspek permodalan dalam perusahaan terutama perbankan sangat penting untuk diperhatikan. Perbankan merupakan perusahaan sektor keuangan yang memiliki permodalan melalui himpunan dana masyarakat, lembaga lain, dan modalnya sendiri. Melalui permodalan tersebut bank memiliki kewajiban yang harus dipenuhi kepada masyarakat maupun lembaga lain. Bank harus menyediakan dana masyarakat yang telah dititipkan dan akan diambil sewaktu-waktu serta memenuhi

---

kewajiban kepada pihak lain apabila dana harus dikembalikan pada waktu yang telah disepakati.

Salah satu penilai kesehatan bank yang akan meninjau permodalan bank yaitu *capital adequacy ratio* yang disebut juga rasio kecukupan modal. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016: 9): dalam menjalankan proses bisnis, bank akan menghadapi berbagai risiko operasional. Dengan demikian, bank harus mampu mengelola risiko dan mengalokasikan modal untuk menyerap kemungkinan kerugian atas semua aktivitasnya. Untuk itu, bank perlu memastikan kecukupan modal minimum sesuai ketentuan regulasi yang berlaku. *Capital Adequacy Ratio* merupakan suatu perbandingan modal perusahaan dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang dapat mengukur kecukupan penyediaan modal bank. Rasio ini menunjukkan kekuatan perusahaan dalam mendanai setiap kerugian maupun risiko yang akan terjadi bagi perusahaan dalam permodalannya.

Menurut Sujarweni (2017: 96): *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu merupakan perbandingan jumlah modal dengan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014: 156): “dalam menilai faktor permodalan bank, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) bagi Bank Umum.” Tingkat kecukupan modal perusahaan bank akan terus diawasi oleh pemerintah maupun masyarakat dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah.

Bank dengan kecukupan modal yang telah memadai akan mampu meningkatkan kinerjanya. Masyarakat akan lebih percaya pada bank dengan tingkat kecukupan modal yang tinggi karena merasa aman dan yakin bahwa dana yang telah dititipkan mampu dikembalikan oleh bank apabila sewaktu-waktu akan diambil kembali. *Capital adequacy ratio* yang tinggi juga dapat meningkatkan kinerja manajemen bank dalam melaksanakan berbagai kegiatan operasionalnya karena *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga merupakan salah satu pertimbangan manajemen dalam menentukan strategi perusahaan.

Hasil pengujian sebelumnya oleh Damayanti dan Savitri (2012: 51): menunjukkan hasil pengujian bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan. Pengujian lainnya oleh Ghozali dan Subandi (2013: 132): *Capital Adequacy Ratio* perusahaan memengaruhi ROA secara signifikan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi akan diikuti kenaikan kinerja

---

perusahaan karena kekuatan modal yang dimiliki oleh perusahaan akan menjadi salah satu pertimbangan pihak perusahaan dalam keputusan pengambilan risiko lainnya.

Selain modal intelektual dan kecukupan modal, ukuran perusahaan sering kali menjadi perhatian atas pencapaian kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih baik dari aspek aset berwujud maupun tidak berwujud dalam peran dalam menjalankan aktivitas operasi serta efisiensi perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya dan dapat mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan.

Menurut Hery (2014: 11): ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek dan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014: 287): aset bank didominasi oleh pinjaman (*loan*) atau kredit yang akan menghasilkan pendapatan bunga bagi perusahaan. Selain itu aset bank juga terdiri dari aset-aset produktif lain yang akan memberikan penghasilan bagi bank.

Menurut Alper dan Anbar (2011: 144): "*in most finance literature, total assets of the banks are used as a proxy for bank size.*" Selain itu penelitian lainnya Ghozali dan Subandi (2013: 128): ukuran perusahaan dinilai oleh total aset oleh masing-masing bank pada periode tertentu. Oleh karena itu, pengukuran yang akan digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan dalam penelitian ini yaitu total aset.

Ukuran perusahaan yang besar akan mencerminkan profitabilitas atau kinerja perusahaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar memiliki sumber daya yang mampu mengefisienkan berbagai aktivitas operasi dalam perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya oleh Kurnia dan Mawardi (2012: 7): ukuran perusahaan memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu penelitian Ghozali dan Subandi (2013: 132): ukuran bank berpengaruh positif terhadap ROA bank.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu penelitian asosiatif dengan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Objek

penelitian yaitu Perusahaan Sub Sektor Bank di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi dokumenter dengan data sekunder yaitu laporan keuangan auditan perusahaan. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 31 perusahaan dengan kriteria dasar pemilihan sampel yaitu telah memulai *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2013. Pengujian dengan permodelan regresi linear berganda berbasis *Ordinary Least Square*.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini hasil ringkasan statistik deskriptif pada *intellectual capital*, *capital adequacy ratio*, ukuran perusahaan, dan kinerja perusahaan yang dijadikan sampel:

**TABEL 1**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	155	-38,9282	63,9085	8,393661	9,8249688
CAR	155	,0802	,4264	,182879	,0448791
SIZE	155	28,9123	34,6577	31,578106	1,5461288
ROA	155	-13,3543	4,3322	1,018523	2,5278879
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada Tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa data penelitian yang digunakan sebanyak 155 data sub sektor bank dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Variabel *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) memiliki nilai minimum -38,9282 dan nilai maksimum sebesar 63,9085. Rata-rata *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) sebesar 8,393661 dan standar deviasi sebesar 9,8249688. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 8,02 persen dan nilai maksimum sebesar 42,64 persen. Rata-rata variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) senilai 18,28 persen dan standar deviasi sebesar 4,48 persen. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 28,91 dan nilai maksimum sebesar 34,66. Rata-rata variabel Ukuran Perusahaan senilai 31,59 dan standar deviasi senilai 1,55. Variabel *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -13,35 persen dan

nilai maksimum sebesar 4,33 persen. Rata-rata variabel *Return on Asset* (ROA) senilai 1,02 persen dan standar deviasi sebesar 1,55 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat permasalahan pada uji asumsi klasik model penelitian.

3. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital*, *Capital Adequacy Ratio*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Pengujian regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-10,670	1,722		-6,197	,000
VAIC	,109	,012	,532	9,270	,000
CAR	9,353	2,130	,242	4,391	,000
SIZE	,300	,054	,316	5,552	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -10,670 + 0,109X_1 + 9,353X_2 + 0,300X_3$$

b. Analisis Korelasi dan Koefisien Determinasi

**TABEL 3**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,768 <sup>a</sup>	,589	,580	,9400149

a. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, VAIC

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui koefisien korelasi sebesar (R) sebesar 0,768 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antar variabel karena berada diantara rentang 0,6 sampai dengan 0,799. Kemampuan ketiga faktor dalam menjelaskan perubahan pada kinerja perusahaan sebesar 58 persen, sedangkan sisanya sebesar 42 persen dipengaruhi oleh faktor lainnya.

c. Uji F

**TABEL 4**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176,239	3	58,746	66,483	,000 <sup>b</sup>
	Residual	122,824	139	,884		
	Total	299,063	142			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), SIZE, CAR, VAIC

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 66,483. Nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian layak untuk dianalisis.

d. Uji t

Hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi variabel VAIC<sup>TM</sup> yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $(0,000 < 0,05)$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar 9,270 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *Intellectual Capital* dan Kinerja Perusahaan. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kinerja *Intellectual Capital* (IC) dalam perusahaan, maka semakin tinggi kinerja perusahaan yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah kinerja *Intellectual Capital* (IC) perusahaan, maka semakin rendah pula kinerja perusahaan yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan pentingnya sumber daya pengetahuan dalam perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan. Perusahaan sub sektor bank membutuhkan kinerja *Intellectual Capital* (IC) yang tinggi karena tingginya aktivitas hubungan masyarakat yang dilakukan oleh bank dalam menarik nasabah-nasabahnya dimana dengan berhasilnya penghimpunan dana dan penawaran kredit yang dilakukan oleh bank terhadap masyarakat akan

---

menentukan tingginya tingkat penghasilan atau profitabilitas yang akan dicapai oleh bank.

Nilai signifikansi variabel CAR yaitu 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $(0,000 < 0,05)$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar 4,391 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *Capital Adequacy Ratio* dan Kinerja Perusahaan. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tingginya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan, maka semakin tinggi Kinerja Perusahaan yang akan dihasilkan. Sebaliknya semakin rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan, maka semakin rendah Kinerja Perusahaan yang akan dihasilkan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu menghadapi risiko yang akan timbul akibat aktivitas yang dilakukannya. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tinggi akan lebih dipercayai oleh masyarakat karena masyarakat akan percaya bahwa dana yang telah dititipkan dapat dikembalikan oleh bank apabila akan diambil sewaktu-waktu. Begitu pula kreditur bank yang akan percaya bahwa bank akan mampu melunasi utang-utangnya yang harus dilunasi pada waktu tertentu sehingga dengan dana-dana yang terhimpun dari masyarakat dan pihak lain dapat digunakan oleh bank sebagai sumber penghasilannya.

Nilai signifikansi variabel SIZE yaitu 0,000 lebih kecil dibandingkan dengan nilai  $(0,000 < 0,05)$  dengan  $t_{hitung}$  sebesar 5,552 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Ukuran Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan, maka semakin besar Kinerja Perusahaan yang akan dihasilkan. Sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan, maka semakin rendah Kinerja Perusahaan yang akan dihasilkan. Hal ini dikarenakan total aset perusahaan sub sektor bank sebagian besar merupakan kredit yang diberikan yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya yang akan menjadi sumber penghasilan bank dari pendapatan bunga yang akan diterima.

---

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital*, *capital adequacy ratio*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan sub sektor bank. Perusahaan dengan *intellectual capital* yang tinggi akan mendukung penyusunan dan penerapan strategi dalam perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan dengan *capital adequacy ratio* yang tinggi memiliki tingkat kepercayaan dari masyarakat yang tinggi sehingga akan meningkatkan penggunaan jasa bank oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar mencerminkan tingginya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan efisiensi aktivitasnya. Kemampuan ketiga variabel penelitian mampu memberikan penjelasan terhadap perubahan kinerja perusahaan sebesar 58 persen. Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu dengan menggunakan variabel bebas yang berkaitan dengan struktur permodalan bank dan sumber daya perusahaan dari variabel yang lebih spesifik dalam aset seperti kredit karena hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh dari variabel *capital adequacy ratio* dan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas lainnya karena hasil penelitian yang menunjukkan bahwa masih ada kemungkinan variabel independen berupa Kinerja Perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alper, Deger, Adem Anbar. 2011. “*Bank Specific and Macroeconomic Determinants of Commercial Bank Profitability: Empirical Evidence From Turkey.*” *Business and Economic Research Journal*. Vol.2, no.2, hal.139-152.
- Arifin, Jauhar. 2016. “*Corporate Governance and Intellectual Capital on Financial Performance of Bank Sector Companies: Indonesia Stock Exchange 2008-2012.*” *Journal of Administrative Sciences and Policy Studies*. Vol. 4, no.1, hal.61-82.
- Damayanti, Pupik, Dhian Andanarini Minar Savitri. 2012. “*Analisis Pengaruh Ukuran (Size), Capital Adequacy Ratio (CAR), Pertumbuhan Deposit, Loan to Deposit Rasio (LDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Go Public di Indonesia Tahun 2005-2009.*” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol.3, no.2, hal.45-54.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta, cv.

---

Ghozali, Imam. 2014. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS 22*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Ikatan Bankir Indonesia. 2016. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Audit Intern Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kurnia, Indra, Wisnu Mawardi. 2012. "Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR dan Firm Size Terhadap Kinerja Keuangan". *Diponegoro Journal of management*. Vol.1, no.2, hal.49-57.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Subandi, Imam Ghozali. 2013. "Determinan Efisiensi dan Dampaknya Terhadap Kinerja Profitabilitas Industri Perbankan di Indonesia". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol.17, no.1, hal.123-135.

Sujawerni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Ulum, Ihyaul. 2017. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi*. Malang.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)